

**ARTIKEL**

**Learning Of Change Pada Kawasan Sentra Industri Busana Bordir Sebagai Alternatif Model Kuliah Kerja Usaha (Kku) Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya**



OLEH :  
Drs. Sadjaruddin Nurdin, M.Pd., dkk

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
KAMPUS TASIKMALAYA  
2009  
JUDUL**

# **LEARNING OF CHANGE PADA KAWASAN SENTRA INDUSTRI BUSANA BORDIR SEBAGAI ALTERNATIF MODEL KULIAH KERJA USAHA (KKU) BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS TASIKMALAYA**

Oleh : Drs. Sadjaruddin Nurdin, M.Pd dkk

Kata kunci : Learning of change, mitra usaha, hasil industri.

## **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, merupakan suatu tonggak psikologis perikehidupan umat manusia yang memasuki millennium ketiga. Dunia memasuki suatu tahap kehidupan di dalam bentuk keterbukaan serta ketertarikan umat manusia sebagai suatu kesatuan bentuk keterbukaan dalam memasuki hidup bersama secara damai.

Dalam kondisi seperti itu bangsa Indonesia sedang mempersiapkan generasi muda sebagai penerus untuk memasuki dunia baru yang penuh tantangan dan juga peluang (Tilaar, 1998).

Pendidikan pada abad ke 21 ini, sangat memerlukan suatu pendekatan yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kondisi yang dimiliki mereka. Oleh karena itu output pendidikan hendaknya dapat mempersiapkan diri untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada di lingkungannya untuk memperoleh perikehidupan yang layak dan berkecukupan.

Ulrich menawarkan empat agenda utama untuk mengembangkan sumber daya manusia di abad ke-21 ini agar tetap menjadi jempolan (champion), yaitu (1) menjadi rekan yang strategis, (2) menjadi seorang pakar, (3) menjadi seorang pekerja ulung dan (4) menjadi seorang "agen of change" (Tilaar, 1998:42).

Sehubungan itu masyarakat kampus perlu mempersiapkan seperti yang diharapkan di atas. Oleh karena itu mahasiswa di suatu Perguruan Tinggi termasuk mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya, perlu didorong untuk menciptakan pembelajaran yang langsung di masyarakat industri dengan sistem pembelajaran "tukar belajar" (Learning of change) dengan masyarakat industri dalam hal ini industri bordir di Kelurahan Cibauti Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.

Mahasiswa yang memiliki bakat dan minat serta motivasi terhadap bidang usaha industri busana bordir dapat belajar menimba pengalaman dan keterampilan dari mitra usaha/pengrajin yang nantinya dapat menimbulkan jiwa entrepreneurship (wiraswasta) di kalangan mereka. Kondisi mitra usaha yang/pengrajin yang ada di wilayah Kelurahan Cibauti, Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya cukup mampu untuk menampung mahasiswa yang akan menimba pengalaman di sana.

Atas dasar kondisi itu pelaksana kegiatan pengabdian KKU cukup alasan untuk mengambil wilayah kelurahan Cibauti ini untuk dijadikan tempat mahasiswa tukar belajar (Learning of Change) di sana.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar kegiatan KKU ini lebih terarah maka perlu dirumuskan beberapa pokok pikiran sebagai permasalahan yang harus diatasi dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun permasalahan yang umum adalah sebagai berikut ;

“ Ilmu teoritis apa saja dan keterampilan apa saja yang diperlukan oleh mitra usaha/pengrajin dan keterampilan apa saja yang diperlukan oleh para mahasiswa dalam kegiatan KKU yang dilaksanakan dalam kegiatan KKU yang dilaksanakan dalam bentuk “Learning of Change “ ini ?

Secara lebih rinci permasalahan yang bersifat umum di atas dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yang lebih khusus berikut ini.

- a. Bagaimana cara memberikan pengetahuan tentang jiwa entrepreneurship pada pengrajin.
- b. Bagaimana cara memberikan pemahaman tentang cara pemasaran barang yang lebih baik.
- c. Bagaimana cara menerapkan jiwa berkoperasi dalam usaha busana bordir dengan baik.
- d. Bagaimana cara memberikan prosedur memperoleh kredit pada Bank untuk menambahkan modal usaha.
- e. Bagaimana cara mendisain busana bordir yang digemari konsumen dan lebih modern up to date.

Dari pihak mahasiswa ada beberapa permasalahan khusus yang harus diatasi, yaitu :

- a. Bagaimana cara membimbing dan membina mahasiswa agar mereka memiliki jiwa entrepreneurship yang tinggi.
- b. Bagaimana cara menerapkan keterampilan membordir yang baik sejak dari membuat pola sampai dengan menjahit pakaian jadi siap pakai.
- c. Bagaimana cara mengemas hasil produksi yang menarik selera konsumen.
- d. Bagaimana memelihara atau peralatan mesin jahit untuk membordir, agar hasil produksinya lebih berkualitas.
- e. Bagaimana memotivasi para mahasiswa agar mau untuk berwiraswasta sebelum maupun sesudah mereka diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil.

### **C. Tujuan dan Manfaat KKU**

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan KKU ini adalah sebagai berikut :

Untuk menambah dan mengembangkan jiwa enterprenership di kalangan mahasiswa sebagai upaya memberikan bekal untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan keahliannya untuk diterapkan di tengah masyarakat. Di samping itu agar dapat menumbuhkembangkan keterampilan tersebut dalam rangka meningkatkan pendapatan pengusaha mitra/pengrajin dan pendapatan mereka sendiri sebagai calon/PNS.

Sedangkan tujuan khusus dari kegitan KKU ini adalah :

1. Agar mahasiswa memiliki mengalaman langsung dalam merencanakan dan melaksanakan produk usaha yang bergerak di bidang usaha busana bordir atau usaha lain yang dimiliki.
2. Agar mahasiswa dapat memberikan masukan tentang manajemen dan desain produk sebagai upaya pengembangan usaha bagi masyarakat.
3. Agar mahasiswa dapat memiliki keterampilan secara teknis operasional pembuatan busana bordir sebagai usaha home industri.

4. Agar mahasiswa memiliki pengalaman langsung dalam memasarkan produk industri busana bordir.
5. Agar mahasiswa dapat ikut serta mengelola tenaga kerja dalam usaha industri busana bordir.
6. Agar mahasiswa dapat ikut serta melakukan pengadministrasian dan pembukaan usaha industri busana bordir.
7. Agar mahasiswa turut serta menata koperasi usaha industri busana bordir secara langsung di lapangan.

Sedangkan manfaat dari kegiatan KKU ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa
  1. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola usaha industri busana bordir, sehingga pengalaman ini dapat dijadikan peluang untuk berwiraswasta setelah mereka selesai kuliah nanti.
  2. Mahasiswa dapat menjalin kerja sama dan tukar pengalaman dengan para pengunjung yang diharapkan membawa dampak saling menguntungkan diantara dua belah pihak.
  3. Mahasiswa dapat menjadi kreatif untuk dapat memanfaatkan peluang KKU, menimba IPTEK yang ada pada industri busana bordir sehingga memberi peluang untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
  4. Mahasiswa dapat menjalin kerjasama dan tukar pengalaman dengan para pengrajin yang diharapkan dampak yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak.
  5. Mahasiswa memperoleh bekal untuk dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha agar masalah selesai usaha tidak menjadi pengangguran.
- b. Bagi Tim Pelaksana/Pembimbing
  1. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis tentang pengelolaan usaha yang dapat dijadikan bahan untuk memperluas wawasan serta upaya untuk mengembangkan materi perkuliahan yang diampunya.
  2. Dapat menyerap teknologi usaha home industri untuk dikembangkan menjadi teknologi modern.
- c. Bagi Perguruan Tinggi (UPI)
  1. Dapat mempererat kerja sama antara UPI Kampus Tasikmalaya dengan mitra usaha home industri sebagai sarana pembelajaran di luar kampus.
  2. Dapat lebih memasyarakatkan atau mensosialisasikan lembaga UPI kepada mitra usaha dan masyarakat sekitar sehingga UPI kampus Tasikmalaya lebih dikenal oleh masyarakat.
- d. Bagi Mitra Usaha dan Lingkungan Sekitar
  1. Dapat meningkatkan mutu produksi mitra usaha yang nantinya dapat meningkatkan hasil usahanya.
  2. Meningkatkan pendapatan mitra usaha sehingga dapat menambah dan memperkuat permodalan.
  3. Hasil produksi dapat bersaing mutu dalam pemasaran.
  4. Mitra usaha dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja yang ada di daerah sekitarnya.
  5. Terjalinnya kerjasama yang baik dan harmonis antara mitra usaha dengan mahasiswa sebagai wahana saling tukar pengalaman dan saling tukar belajar (Learning of change).

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Setelah tim pelaksana bersama mahasiswa peserta KKU dan mitra usaha/pengrajin melaksanakan kegiatan KKU ini, maka telah banyak memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa peserta
  - a. Telah memperoleh pengetahuan enterprenership pada saat kuliah di kampus dan sudah diterapkan kepada mitra usaha/pengrajin.
  - b. Telah memperoleh ilmu tentang koperasi usaha industri rumah busana bordir, yang telah dapat disosialisasikan kepada mitra usaha/pengrajin.
  - c. Telah memperoleh ilmu tentang model disain busana bordir masa kini, sehingga memiliki daya tarik bagi konsumen.
  - d. Telah memperoleh ilmu tentang cara dan manajemen pemasaran, sehingga sangat bermanfaat bagi mereka untuk membuka usaha pada masa yang akan datang.
  - e. Telah memiliki ilmu tentang cara-cara memperoleh kredit bank dalam upaya memperkuat permodalan.
  - f. Telah memiliki keterampilan membuat pola busana bordir sampai dengan menjahit busana yang siap pakai.
  - g. Telah memperoleh keterampilan tentang cara memelihara/merawat dan memperbaiki mesin jahit yang rusak.
2. Bagi pengusaha mitra/pengrajin
  - a. Telah memperoleh ilmu tentang perkoperasian
  - b. Telah memperoleh ilmu tentang cara pemasaran
  - c. Telah memperoleh ilmu tentang cara mengajukan kredit bank.
  - d. Telah memperoleh ilmu tentang model-model busana bordir yang sedang digemari konsumen

Dengan memperhatikan hasil yang telah diperoleh dari kedua belah pihak di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Usaha (KKU) ini telah banyak memberikan manfaat (kontribusi) kepada kedua belah pihak yang nantinya dapat dijadikan modal dasar bagi pembuka/pengembangan usaha di bidang home industri busana bordir.

Adapun jenis busana yang diproduksi yaitu ;

1. Bagi wanita ; mukena,, kerudung, baju atasan dan celana/rok dan baju terusan (gamis).
2. Bagi laki-laki ; baju koko.

Hasil produksi ini sudah menyebar ke luar daerah, seperti ke Bandung, Jakarta dan Surabaya sedangkan ke Luar Jawa yaitu ke Palembang dan Padang (Sumbar).

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat sedikit kendala, yaitu mahasiswa tidak dapat belajar dan berlatih dari pagi hari sampai sore hari, karena ada jadwal perkuliahan di kampus dari jam 07.00 s.d. jam 13.00. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan di lapangan selalu dilaksanakan pada siang hari sampai dengan sore hari.

Di samping itu antara pengrajin dengan mahasiswa ada sedikit kendala psikologis, karena mahasiswa adalah calon sarjana, sedangkan pengrajin mayoritas tamatan SMA dan SMP. Terlihat adanya rasa rendah diri dari para pengrajin apabila berinteraksi dengan mahasiswa.

Dengan demikian secara umum kegiatan KKU yang diselenggarakan di Kelurahan Cibutei Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya ini telah memberikan manfaat (kontribusi) kepada kedua belah pihak yang saling menguntungkan.

Oleh karena itu, semua tim pelaksana merasa optimis kegiatan KKU ini dapat terus diselenggarakan baik di Kelurahan Cibutei-Kawalu, maupun di daerah-daerah lain. Apalagi kalau jumlah kuota judul KKU yang tiap tahun anggaran makin ditingkatkan dan jumlah dana yang disediakan meningkat pula.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Setelah diuraikan isi artikel pengabdian KKU ini sejak dari latar belakang sampai dengan pembahasan, maka pada kesempatan ini penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- a. Kegiatan KKU dalam bentuk “tukar belajar’ (learning of change) merupakan salah satu kegiatan pengabdian pada masyarakat yang patut dikembangkan dan ditindak lanjuti, karena dapat memberi kontribusi positif bagi kedua belah pihak, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi industri rumah (home industri) terutama di bidang industri busana bordir.
- b. Kegiatan KKU ini telah dapat memberi pengetahuan dan keterampilan serta sikap enterprenership dikalangan mahasiswa yang dapat dijadikan hidup mereka menjelang diangkat atau sudah diangkat menjadi pegawai negeri.
- c. Masyarakat industri busana bordir di Kelurahan Cibutei-Kawalu-Tasikmalaya cukup antusias menerima dan bekerja sama dengan mahasiswa, sehingga terjalin hubungan yang akrab dan harmonis antara pengrajin dengan mahasiswa.
- d. “Learning of change” merupakan pendekatan pendidikan luar sekolah yang tepat bagi masyarakat home industri, terutama industri busana bordir, karena hubungan yang terjalin secara informal dan bersifat kekeluargaan. Sehingga meninggalkan kesan tersendiri dari mahasiswa peserta terhadap mitra usaha/pengrajin.

### **2. Saran-saran**

Agar kegiatan KKU ini lebih terasa kelanjutan dan follow up nya, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut ;

- a. Diharapkan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Usaha (KKU) ini tetap dikembangkan dengan jumlah judul ditawarkan lebih banyak dari Dirjen Dikti Depdiknas.
- b. Diharapkan para dosen dan para mahasiswa agar lebih antusias lagi untuk memperoleh dana dari Dikti dalam melaksanakan Kuliah Kerja Usaha.
- c. Diharapkan para mahasiswa lebih tertarik menjadi peserta KKU, sehingga kegiatan ini benar-benar dapat menjadi andalan bagi mereka untuk memupuk jiwa enterprenership di masa yang akan datang, sehingga menjadi seorang wirausaha yang tangguh di samping sebagai calon/Pegawai Negeri Sipil.
- d. Akhirnya kepada semua pihak diharapkan dapat memandang bahwa sikap enterprenership merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang, untuk meraih sukses dalam hidup ini.

## KEPUSTAKAAN

- Asri Marwan, (1986). *Manajemen Perusahaan, Pendekatan Operasional*, Jakarta : Ubay
- Bassa Suastra, DH., (1990), *Dasar-dasar Pemasaran*, Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Chodiyah & Dra. A. Mamdy Wisri, (1982), *Disain Busana*, Jakarta : Depdikbud.
- Choler W. Gross, Robin T, Person, (1996), *Marketing Concepts and Division Marketing*, Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Jumanta, (2007), *Aneka Pola Bordir*, Jakarta : Kawan Pustaka.
- Kiyosaki R. (2003), *Bussiness School*, Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Konntz & O'Donel, (1972), *Manajemen Perusahaan*, Jakarta : Bina Karya
- Kuratko & Hodgetts, (1989), *Integrity and Reliability*, Jakarta, Bina Rupa Aksara.
- Melayu, S.P. Hasibuan., (2002), *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta, Bina Rupa Aksara.
- Meredith, (1996), *Menuju Sukses*. Jakarta. Bina Karya.
- Michael E. Porter. (1998). *Persaingan Hidup di Era Globalisasi*. Jakarta; UNJ Press.
- Mis M. Jalins & Dra. Ita A. Mamdy. *Unsur-unsur Pokok dalam Seni Pakaian*. Jakarta : Miswar.
- Napitulupu. (1976). *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Philip Koher. (1999). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Tillar. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rosda Karya.
- Ulrich. (1998). *Masyarakat Era Globalisasi*. Surabaya : Pancakarya.
- Siagian Sondang. (1998). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumarno. (1984). *Kontribusi Sikap Mental Wira Usaha untuk Berprestasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

